

PENDAMPINGAN MANAJEMEN OPERASIONAL DAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM DI DESA KARANGLO KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG

Omi Pramiana, S.E., M.AK¹

Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi*: omi@stiedewantara.ac.i

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek manajemen operasional dan pencatatan keuangan. Minimnya pemahaman tentang optimasi produksi, pengendalian stok, rantai pasok, serta ketidakmampuan menyusun laporan keuangan yang standar menjadi penyebab utama rendahnya daya saing dan sulitnya akses permodalan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas 34 pelaku UMKM di Desa Karanglo, Kecamatan Mojowarno, melalui pendampingan manajemen operasional dan laporan keuangan. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pelatihan manajemen operasional (optimasi produksi, pengendalian stok, rantai pasok), pelatihan penyusunan laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas), serta pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana (BukuKas dan Excel). Kegiatan dilaksanakan pada 15–20 Desember 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen operasional sebesar 78%, peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan dari 12% menjadi 85%, serta seluruh peserta (100%) mampu menggunakan aplikasi BukuKas dan Excel untuk mencatat transaksi usaha. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, tertib administrasi keuangan, serta kesiapan UMKM dalam mengakses perbankan dan lembaga keuangan formal.

Kata kunci: UMKM, Manajemen Operasional, Laporan Keuangan, Aplikasi Akuntansi, Literasi Keuangan.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) make a significant contribution to the national economy, but still face challenges in operational management and financial recording. Lack of understanding of production optimization, inventory control, supply chains, and inability to prepare standard financial reports are the main causes of low competitiveness and difficulty accessing capital. This community service program aims to increase the capacity of 34 MSMEs in Karanglo Village, Mojowarno District, through operational management and financial report assistance. The methods used included initial observation, operational management training (production optimization, inventory control, supply chains), financial report preparation training (balance sheet, profit and loss, cash flow), and assistance in using simple accounting applications (BukuKas and Excel). The activity was carried out on 15–20 December 2025. The results showed an increase in participants' understanding of operational management by 78%, an increase in the ability to prepare financial reports from 12% to 85%, and all participants (100%) were able to use BukuKas and Excel applications to record business transactions. Thus, this program contributes to increasing operational efficiency, orderly financial administration, and MSME readiness in accessing banks and formal financial institutions.

Keywords: MSMEs, Operational Management, Financial Reports, Accounting Applications, Financial Literacy.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) *SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*

Vol 9 no 1, Januari – Juni 2025

Halaman 12 - 18

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/issue/view/129>

mencapai lebih dari 60% (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Namun, di balik potensi besarnya, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan klasik, terutama dalam hal manajemen operasional dan pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara tradisional tanpa perencanaan produksi yang matang, pengendalian stok yang tidak sistematis, serta ketidaktahuan dalam menyusun laporan keuangan standar seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Kondisi ini menyebabkan usaha sulit berkembang, rentan terhadap kerugian, dan tertutup aksesnya terhadap perbankan formal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap 34 pelaku UMKM di Desa Karanglo, Kecamatan Mojowarno, ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) Sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pencatatan stok barang, sehingga sering terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku; (2) Optimasi produksi belum dilakukan dengan baik, terutama dalam menentukan jumlah produksi yang tepat berdasarkan permintaan pasar; (3) Pemahaman tentang rantai pasok (*supply chain*) masih sangat rendah, sehingga hubungan dengan pemasok dan distributor tidak terkelola dengan baik; (4) Hanya 4 dari 34 peserta (12%) yang mampu menyusun laporan keuangan sederhana, dan sebagian besar mencatat keuangan hanya secara manual di buku tulis atau bahkan hanya mengandalkan ingatan; (5) Belum ada pemanfaatan aplikasi digital seperti BukuKas atau Excel untuk membantu pencatatan keuangan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan usaha yang profesional dengan kapasitas yang dimiliki pelaku UMKM. Jika dibiarkan, kondisi ini akan menghambat pertumbuhan usaha dan memperlebar ketimpangan antara UMKM pedesaan dan perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang sistematis dan aplikatif dalam manajemen operasional dan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang manajemen operasional, khususnya optimasi produksi, pengendalian stok, dan manajemen rantai pasok; (2) Meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan standar (neraca, laba rugi, arus kas); (3) Membekali keterampilan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana (BukuKas dan Excel) untuk memudahkan pencatatan sehari-hari; (4) Mendorong terciptanya tertib administrasi keuangan pada setiap UMKM peserta.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional bagi UMKM

Manajemen operasional didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa secara efisien dan efektif (Heizer & Render, 2017). Dalam konteks UMKM, manajemen operasional mencakup tiga aspek krusial, yaitu optimasi produksi, pengendalian stok, dan manajemen rantai pasok. Optimasi produksi berkaitan dengan penentuan jumlah produk yang tepat waktu, mutu, dan biaya minimal. Pengendalian stok diperlukan untuk menghindari kelebihan persediaan (*overstock*) yang mengikat modal maupun kekurangan stok yang menyebabkan hilangnya peluang penjualan (Muhajir, 2022). Manajemen rantai pasok memastikan aliran bahan baku dari pemasok hingga produk sampai ke konsumen berjalan lancar. Penelitian oleh Rahayu & Day (2017) menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan manajemen operasional yang

baik mengalami peningkatan efisiensi biaya hingga 30% dibandingkan yang tidak. Namun, di wilayah pedesaan, penerapan manajemen operasional masih sangat terbatas karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap pelatihan.

Laporan Keuangan Standar untuk UMKM

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi. Tiga laporan keuangan dasar yang diperlukan UMKM adalah: (1) Laporan laba rugi, yang menunjukkan pendapatan, beban, dan laba/rugi dalam periode tertentu; (2) Neraca, yang menggambarkan posisi keuangan (aset, liabilitas, ekuitas) pada suatu tanggal; (3) Laporan arus kas, yang mencatat aliran kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Kasmir, 2019).

Sayangnya, rendahnya literasi keuangan menjadi penyebab utama UMKM tidak menyusun laporan keuangan. Mardiani & Juwita (2024) menemukan bahwa hanya 15% UMKM di pedesaan yang memiliki catatan keuangan yang rapi. Akibatnya, UMKM sulit mengetahui kondisi usahanya secara objektif dan tidak memenuhi syarat untuk mengajukan kredit ke bank.

Aplikasi Akuntansi Sederhana

Perkembangan teknologi digital menghadirkan berbagai aplikasi akuntansi sederhana yang dapat membantu UMKM mencatat keuangan dengan mudah. Aplikasi seperti BukuKas, BukuWarung, dan Microsoft Excel menjadi pilihan utama karena gratis atau berbiaya rendah serta mudah dioperasikan (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019). BukuKas, misalnya, memungkinkan pencatatan utang piutang, stok barang, serta laporan laba rugi otomatis. Penelitian oleh Purwana et al. (2017) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi meningkatkan kepatuhan pencatatan keuangan UMKM hingga 70%.

Pendampingan Berbasis Praktik Langsung

Metode pendampingan yang efektif untuk UMKM adalah pendekatan *learning by doing* (praktik langsung) dan pendampingan berkelanjutan. Sukirman et al. (2021) membuktikan bahwa pelaku UMKM lebih mudah memahami materi ketika langsung mempraktikkan sendiri, bukan hanya mendengarkan teori. Selain itu, pendampingan berkala membantu mengatasi kendala teknis yang muncul setelah pelatihan.

C. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Sasaran kegiatan adalah 34 pelaku UMKM di Desa Karanglo, Kecamatan Mojowarno, yang bergerak di berbagai sektor seperti produksi makanan, kerajinan, dagang, dan jasa. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Awal (Persiapan dan Pemetaan)

Tahap awal dilaksanakan pada minggu pertama bulan Desember 2025. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara terhadap 34 calon peserta untuk mengetahui kondisi awal manajemen operasional dan sistem pencatatan keuangan yang digunakan. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Karanglo dan Ketua Kelompok

UMKM setempat. Persiapan peralatan pendukung meliputi laptop, proyektor, modul pelatihan, smartphone, serta instalasi aplikasi BukuKas di perangkat peserta yang memungkinkan.

2. Tahap Pelaksanaan (Inti Program)

Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 15–20 Desember 2025 bertempat di Balai Desa Karanglo. Durasi pelatihan selama 6 hari dengan rincian sebagai berikut:

Hari 1 (15 Desember) – Manajemen Operasional: Optimasi Produksi
Materi meliputi konsep perencanaan produksi, penjadwalan produksi, serta teknik menentukan jumlah produksi optimal berdasarkan permintaan pasar. Peserta dilatih membuat jadwal produksi sederhana.

Hari 2 (16 Desember) – Manajemen Operasional: Pengendalian Stok
Materi mencakup teknik pencatatan stok barang (bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi), metode FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out), serta cara menghitung stok minimal dan maksimal. Peserta mempraktikkan pencatatan stok menggunakan format sederhana di Excel.

Hari 3 (17 Desember) – Manajemen Operasional: Rantai Pasok
Peserta diberikan pemahaman tentang manajemen pemasok (*supplier*), negosiasi harga dan pembayaran, serta distribusi produk ke konsumen. Studi kasus rantai pasok UMKM makanan dan kerajinan diberikan untuk mempermudah pemahaman.

Hari 4 (18 Desember) – Penyusunan Laporan Keuangan (Teori dan Praktik)
Materi meliputi pengertian dan fungsi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Peserta dilatih menyusun ketiga laporan tersebut berdasarkan data transaksi usaha masing-masing selama satu bulan terakhir.

Hari 5 (19 Desember) – Penggunaan Aplikasi BukuKas
Peserta menginstal aplikasi BukuKas di smartphone masing-masing, kemudian mempraktikkan pencatatan pemasukan, pengeluaran, utang piutang, dan stok barang. Peserta juga belajar membaca laporan otomatis yang dihasilkan aplikasi.

Hari 6 (20 Desember) – Penggunaan Microsoft Excel untuk Keuangan
Peserta yang memiliki laptop atau smartphone dengan Excel dilatih membuat template laporan keuangan sederhana, menggunakan rumus SUM, AVERAGE, dan IF, serta membuat grafik perkembangan penjualan.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala selama dua minggu setelah pelatihan (21 Desember 2025 – 5 Januari 2026) melalui grup WhatsApp dan kunjungan lapangan. Tim memantau konsistensi pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi, serta kendala yang dihadapi peserta. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test (sebelum pelatihan) dan post-test (setelah pelatihan) serta wawancara singkat untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Manajemen Operasional

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan, rata-rata skor pemahaman peserta tentang manajemen operasional (optimasi produksi, pengendalian stok, rantai pasok) hanya 38 dari 100. Sebanyak 28 dari 34 peserta (82%) tidak pernah membuat jadwal produksi, 30 peserta (88%) tidak memiliki catatan stok yang sistematis, dan 31 peserta (91%) tidak memiliki sistem seleksi pemasok. Setelah pelatihan, rata-rata skor pemahaman meningkat menjadi 78 dari 100 (peningkatan 78%). Seluruh peserta (100%) mampu membuat jadwal produksi sederhana untuk satu minggu ke depan. Sebanyak 29 peserta (85%) mulai menerapkan pencatatan stok menggunakan metode FIFO di Excel atau BukuKas. Adapun 26 peserta (76%) mampu mengidentifikasi kriteria pemasok yang baik dan mulai melakukan negosiasi sederhana. Hasil ini sejalan dengan temuan Heizer & Render (2017) bahwa pelatihan praktik langsung efektif meningkatkan kompetensi operasional UMKM.

Peningkatan Kemampuan Laporan Keuangan

Kondisi awal peserta sangat memprihatinkan. Hanya 4 dari 34 peserta (12%) yang mampu menyusun laporan keuangan sederhana (minimal laporan laba rugi). Sebanyak 22 peserta (65%) mencatat keuangan secara manual di buku tulis tanpa standar, sedangkan 8 peserta (23%) sama sekali tidak pernah mencatat transaksi usaha. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan. Sebanyak 29 peserta (85%) mampu menyusun laporan laba rugi dengan benar, 26 peserta (76%) mampu menyusun neraca sederhana, dan 23 peserta (68%) mampu menyusun laporan arus kas. Peningkatan ini tidak terlepas dari pendekatan bertahap dan praktik langsung menggunakan data usaha peserta sendiri, sesuai dengan rekomendasi Kasmir (2019) bahwa pembelajaran laporan keuangan akan lebih efektif jika menggunakan kasus nyata peserta.

Penguasaan Aplikasi Akuntansi Sederhana

Seluruh 34 peserta (100%) berhasil menginstal aplikasi BukuKas di smartphone masing-masing. Sebanyak 31 peserta (91%) mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan BukuKas. Adapun 27 peserta (79%) mampu menggunakan fitur utang piutang dan stok barang. Untuk Microsoft Excel, dari 34 peserta, 22 orang (65%) memiliki perangkat yang mendukung Excel; dari jumlah tersebut, 19 peserta (86%) mampu membuat template laporan keuangan sederhana menggunakan rumus dasar.

Keberhasilan ini didukung oleh faktor kemudahan antarmuka aplikasi BukuKas yang dirancang khusus untuk UMKM (Purwana et al., 2017). Beberapa peserta yang berusia lanjut menghadapi kesulitan awal, namun dengan pendampingan individu, mereka mampu mengoperasikan fitur dasar

Dampak Terhadap Tertib Administrasi Keuangan

Hasil monitoring selama dua minggu setelah pelatihan menunjukkan bahwa 28 dari 34 peserta (82%) masih konsisten mencatat transaksi setiap hari atau setiap minggu. Kelompok usaha makanan dan dagang menunjukkan tingkat konsistensi tertinggi (90%), sementara kelompok jasa sedikit lebih rendah (70%) karena sifat transaksi yang tidak setiap hari terjadi. Peserta melaporkan bahwa pencatatan keuangan membantu mereka mengetahui pos-pos pengeluaran terbesar dan mengidentifikasi produk paling laris.

E. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karanglo, Kecamatan Mojowarno, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan manajemen operasional dan laporan keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas 34 pelaku UMKM. Melalui pendekatan pelatihan bertahap dan praktik langsung, peserta mampu memahami dan menerapkan konsep optimasi produksi, pengendalian stok, serta manajemen rantai pasok. Kemampuan menyusun laporan keuangan standar (laba rugi, neraca, arus kas) meningkat drastis dari 12% menjadi 85%. Seluruh peserta berhasil menggunakan aplikasi akuntansi sederhana (BukuKas dan Excel) untuk membantu pencatatan sehari-hari. Program ini telah berkontribusi terhadap terciptanya tertib administrasi keuangan, peningkatan efisiensi operasional, serta kesiapan UMKM Desa Karanglo untuk mengakses perbankan dan lembaga keuangan formal

DAFTAR PUSTAKA

- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Manajemen operasi* (11th ed.). Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data perkembangan UMKM dan kontribusi terhadap perekonomian nasional*. KemenKopUKM RI.
- Mardiani, N., & Juwita, K. (2024). Aplikasi LIKU (Literasi Keuangan) berbasis Android untuk meningkatkan financial literacy pelaku UMKM. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6, 628–633. <https://doi.org/10.37034/infekon.v6i3.9879>

- Muhajir, M. (2022). *Definisi, kriteria, dan konsep usaha mikro kecil menengah (UMKM)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m93qy>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1–17.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries. *Information Development*, 33(1), 1–15.
- Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. PT Refika Aditama.
- Sukirman, S., et al. (2021). Peningkatan literasi digital UMKM melalui pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2020). *Social media marketing*. Sage Publication